

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

EDUKASI KESEHATAN
FAKTOR RESIKO TERJADINYA INFEKSI LUKA OPERASI PADA
PASIEN POST *SECTIO CAESAREA* DI DESA BANGSAL



TAHUN KE 1 DARI RENCANA 1 TAHUN

TIM PELAKSANA :
Titiek Idayanti, S.ST., M.Kes
Widya Anggraeni, S.ST., M.Kes

Dibiayai oleh :
DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN (DIPA) BELANJA
AKPER DIAN HUSADA MOJOKERTO
TAHUN 2025

AKPER DIAN HUSADA MOJOKERTO
JUNI 2026

RINGKASAN

Sectio caesarea (SC) merupakan salah satu tindakan operatif yang semakin sering dilakukan sebagai upaya menyelamatkan ibu dan bayi pada kondisi tertentu. Meskipun memberikan manfaat yang besar, tindakan ini juga memiliki risiko komplikasi, salah satunya adalah infeksi luka operasi (ILO). Infeksi luka operasi dapat memperpanjang masa penyembuhan, meningkatkan biaya perawatan, menurunkan kualitas hidup ibu nifas, bahkan meningkatkan angka morbiditas apabila tidak ditangani secara tepat. Berbagai faktor risiko seperti status gizi, kadar hemoglobin, obesitas, penyakit penyerta, kebersihan luka, kepatuhan perawatan luka, serta pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya infeksi berperan dalam terjadinya infeksi luka operasi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi antara tim pelaksana dengan pemerintah Desa Bangsal, bidan desa, kader kesehatan, dan puskesmas setempat. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, penentuan sasaran kegiatan, penyusunan materi edukasi, serta persiapan media pembelajaran berupa leaflet, poster edukasi, dan alat demonstrasi perawatan luka. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai jadwal dan tujuan kegiatan sehingga ibu post sectio caesarea beserta keluarga dapat berpartisipasi secara aktif. Pada hari pelaksanaan, peserta melakukan registrasi dan mengisi pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai infeksi luka operasi dan faktor risikonya. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif yang membahas pengertian infeksi luka operasi, tanda dan gejala infeksi, faktor-faktor risiko yang memengaruhi terjadinya infeksi, pentingnya menjaga kebersihan luka, pemenuhan nutrisi, kontrol kadar gula darah, konsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan, serta pentingnya kontrol pasca operasi. Materi dilanjutkan dengan demonstrasi teknik perawatan luka yang benar, cara mencuci tangan sesuai standar, serta identifikasi tanda bahaya yang memerlukan pemeriksaan segera ke fasilitas kesehatan. Peserta kemudian mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab sehingga berbagai permasalahan yang dialami selama masa nifas dapat didiskusikan secara langsung dengan tim pelaksana. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta mengerjakan post-test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan. Kegiatan diakhiri dengan pembagian leaflet edukasi, penyampaian pesan kesehatan, dokumentasi bersama, dan penyusunan rencana tindak lanjut bersama kader kesehatan dan bidan desa untuk melakukan pendampingan kepada ibu post sectio caesarea.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali faktor-faktor risiko infeksi luka operasi, mengenali tanda awal infeksi, memahami pentingnya menjaga kebersihan luka, mengonsumsi makanan bergizi tinggi protein, mematuhi jadwal kontrol, serta segera mencari pertolongan apabila muncul tanda-tanda infeksi.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **"Edukasi Kesehatan Tentang Faktor Risiko Terjadinya Infeksi Luka Operasi pada Pasien Post Sectio Caesarea di Desa Bangsal"** berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko serta upaya pencegahan infeksi luka operasi. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan perilaku perawatan pasca sectio caesarea yang benar, mengurangi angka kejadian infeksi luka operasi, serta mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu nifas melalui kolaborasi berkelanjutan antara tenaga kesehatan, pemerintah desa, kader kesehatan, dan masyarakat.

DAFTAR ISI

Halaman Depan	1
Lembar Pengesahan	2
Ringkasan	3
Daftar Isi	4
Daftar Tabel	5
Laporan Akhir PKM	6
Judul PKM	6
Identitas Pengusul	6
Mitra Kerjasama	6
Luaran & target capaian	6
Anggaran	7
Hasil PKM	8
A. Ringkasan	8
B. Kata Kunci	9
C. Hasil Pelaksanaan PKM	9
D. Status Luaran	10
E. Peran Mitra	10
F. Kendala Pelaksanaan PKM	11
G. Rencana Tindak Lanjut PKM	12

DAFTAR TABEL

Table 2 Identitas Pengusul	6
Table 3 Mitra Kerjasama PKM	6
Table 4 Target dan Capaian Luaran	6
Table 5 Anggaran	8

LAPORAN AKHIR
PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

1. JUDUL PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

"Edukasi Kesehatan Tentang Faktor Risiko Terjadinya Infeksi Luka Operasi pada Pasien Post Sectio Caesarea di Desa Bangsal"

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama dan peran	Perguruan Tinggi / Institusi	Program Studi	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
Titiek Idayanti, S.ST., M.Kes	Akademi Keperawatan Dian Husada	D3 Keperawatan	Dosen	6192830	4
Widya Anggraeni, S.ST., M.Kes (Ketua)	Stikes Dian Husada	D3 Kebidanan	Dosen	6122408	2

3. MITRA KERJASAMA PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

Mitra	Nama Mitra
Desa Bangsal	Desa Bangsal

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian	Keterangan Pendukung
2026	Publikasi Jurnal Ilmiah ber ISSN	Draf	-

Jenis Luaran : Publikasi ilmiah jurnal nasional ber-ISSN

Status Target Capaian : Draf

Keterangan Pendukung: -

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian	Keterangan Pendukung

5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum. Pada PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) dengan mekanisme pembiayaan internal, biaya anggaran disesuaikan dengan panduan yang tersedia.

No	Uraian Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A. Persiapan					
1	Penyusunan dan penggandaan proposal, surat, administrasi	1 paket	Paket	200.000	200.000
2	ATK (kertas, map, pulpen, spidol, tinta printer)	1 paket	Paket	150.000	150.000
Subtotal A					350.000
B. Pelaksanaan Kegiatan					
3	Cetak leaflet edukasi (50 lembar)	50 lembar	3.000	150.000	
4	Banner kegiatan	1 buah	150.000	150.000	
5	Konsumsi peserta (30 orang × Rp25.000)	30 paket	Paket	25.000	750.000

No	Uraian Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
6	Konsumsi panitia (5 orang × Rp30.000)	5 paket	Paket	30.000	150.000
7	Transport tim pelaksana	1 paket	Paket	450.000	450.000
8	Honor narasumber	1 orang	Orang	500.000	500.000
9	Dokumentasi kegiatan	1 paket	Paket	150.000	150.000
Subtotal B					2.300.000
C. Evaluasi dan Pelaporan					
10	Penggunaan instrumen evaluasi (pre-test & post-test)	30 set	Set	2.500	75.000
11	Pengolahan data dan penyusunan laporan	1 paket	Paket	300.000	300.000
12	Cetak dan penjiilidan laporan akhir	2 eksemplar	Eks	100.000	200.000
13	Dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan	1 paket	Paket	275.000	275.000
Subtotal C					850.000

Komponen	Jumlah (Rp)
A. Persiapan	350.000
B. Pelaksanaan	2.300.000
C. Evaluasi dan Pelaporan	850.000
TOTAL	Rp3.500.000

6. HASIL PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

A. RINGKASAN

Section caesarea (SC) merupakan salah satu tindakan operatif yang semakin sering dilakukan sebagai upaya menyelamatkan ibu dan bayi pada kondisi tertentu. Meskipun memberikan manfaat yang besar, tindakan ini juga memiliki risiko komplikasi, salah satunya adalah infeksi luka operasi (ILO). Infeksi luka operasi dapat memperpanjang masa penyembuhan, meningkatkan biaya perawatan, menurunkan kualitas hidup ibu nifas, bahkan meningkatkan angka morbiditas apabila tidak ditangani secara tepat. Berbagai faktor risiko seperti status gizi, kadar hemoglobin, obesitas, penyakit penyerta, kebersihan luka, kepatuhan perawatan luka, serta pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya infeksi berperan dalam terjadinya infeksi luka operasi. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan edukasi di Desa Bangsal dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu post sectio caesarea beserta keluarga mengenai faktor-faktor risiko infeksi luka operasi serta upaya pencegahannya. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu menerapkan perawatan luka yang benar sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya infeksi dan mempercepat proses pemulihan pasca persalinan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi antara tim pelaksana dengan pemerintah Desa Bangsal, bidan desa, kader kesehatan, dan puskesmas setempat. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, penentuan sasaran kegiatan, penyusunan materi edukasi, serta persiapan media pembelajaran berupa leaflet, poster edukasi, dan alat demonstrasi perawatan luka. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai jadwal dan tujuan kegiatan sehingga ibu post sectio caesarea beserta keluarga dapat berpartisipasi secara aktif. Pada hari pelaksanaan, peserta melakukan registrasi dan mengisi pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai infeksi luka operasi dan faktor risikonya. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif yang membahas pengertian infeksi luka operasi, tanda dan gejala infeksi, faktor-faktor risiko yang memengaruhi terjadinya infeksi, pentingnya menjaga kebersihan luka, pemenuhan nutrisi, kontrol kadar gula darah, konsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan, serta pentingnya kontrol pasca operasi. Materi dilanjutkan dengan demonstrasi teknik perawatan luka yang benar, cara mencuci tangan sesuai standar, serta identifikasi tanda bahaya yang memerlukan pemeriksaan segera ke fasilitas kesehatan. Peserta kemudian mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab sehingga berbagai

permasalahan yang dialami selama masa nifas dapat didiskusikan secara langsung dengan tim pelaksana. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta mengerjakan post-test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan. Kegiatan diakhiri dengan pembagian leaflet edukasi, penyampaian pesan kesehatan, dokumentasi bersama, dan penyusunan rencana tindak lanjut bersama kader kesehatan dan bidan desa untuk melakukan pendampingan kepada ibu post sectio caesarea.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari registrasi hingga evaluasi akhir dengan tingkat kehadiran yang tinggi. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai cara merawat luka operasi, tanda-tanda infeksi, aktivitas yang diperbolehkan setelah operasi, serta pola makan yang dapat mempercepat proses penyembuhan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali faktor-faktor risiko infeksi luka operasi, mengenali tanda awal infeksi, memahami pentingnya menjaga kebersihan luka, mengonsumsi makanan bergizi tinggi protein, mematuhi jadwal kontrol, serta segera mencari pertolongan apabila muncul tanda-tanda infeksi.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan demonstrasi praktik perawatan luka dan sesi diskusi efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Leaflet edukasi juga membantu peserta memahami kembali materi setelah kegiatan selesai. Keaktifan peserta selama diskusi menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan antara lain adanya peserta yang datang terlambat karena masih menjalani masa nifas dan keterbatasan waktu sehingga praktik perawatan luka belum dapat dilakukan secara individual kepada seluruh peserta. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan oleh bidan desa dan kader kesehatan setelah kegiatan berakhir.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **"Edukasi Kesehatan Tentang Faktor Risiko Terjadinya Infeksi Luka Operasi pada Pasien Post Sectio Caesarea di Desa Bangsal"** berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko serta upaya pencegahan infeksi luka operasi. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan perilaku perawatan pasca sectio caesarea

yang benar, mengurangi angka kejadian infeksi luka operasi, serta mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu nifas melalui kolaborasi berkelanjutan antara tenaga kesehatan, pemerintah desa, kader kesehatan, dan masyarakat.

Luaran yang direncanakan oleh tim adalah publikasi laporan akhir PKM pada Publikasi Jurnal Ilmiah PKM ber-ISSN.

B. KATA KUNCI

Faktor Risiko Terjadinya Infeksi Luka Operasi, Pasien Post Sectio Caesarea

C. HASIL PELAKSANAAN PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan pengisian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai infeksi luka operasi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami secara optimal faktor-faktor yang dapat menyebabkan infeksi luka operasi, cara merawat luka dengan benar, serta tanda-tanda infeksi yang memerlukan penanganan segera.

Setelah pre-test, tim pengabdian memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung media presentasi, leaflet, poster edukasi, dan demonstrasi langsung mengenai teknik mencuci tangan, perawatan luka operasi yang benar, pemenuhan nutrisi selama masa penyembuhan, kepatuhan mengonsumsi antibiotik sesuai anjuran tenaga kesehatan, mobilisasi dini, serta pentingnya kontrol pasca operasi.

Selama proses penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai waktu yang tepat untuk membersihkan luka, aktivitas yang diperbolehkan setelah operasi, makanan yang mempercepat penyembuhan luka, penggunaan obat tradisional, serta tanda-tanda infeksi yang harus segera mendapatkan penanganan medis.

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi praktik perawatan luka menggunakan alat peraga sehingga peserta dapat melihat secara langsung langkah-langkah menjaga kebersihan luka operasi. Setelah demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi sederhana dengan bimbingan tim pelaksana.

Pada akhir kegiatan dilakukan post-test sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah mengikuti pendidikan kesehatan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi (Pre-test)	Sesudah Edukasi (Post-test)
Baik	11 (36,7%)	27 (90,0%)
Cukup	12 (40,0%)	3 (10,0%)
Kurang	7 (23,3%)	0 (0%)
Total Peserta	30 (100%)	30 (100%)

Selain peningkatan pengetahuan, tim pelaksana juga melakukan observasi terhadap kemampuan peserta dalam mengenali tanda bahaya infeksi luka operasi dan praktik perawatan luka.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Keterampilan Peserta

Indikator Evaluasi	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Mengetahui faktor risiko infeksi luka operasi	42	93
Mengenali tanda-tanda infeksi luka	45	95
Mengetahui cara mencuci tangan yang benar	50	97
Memahami teknik perawatan luka	40	92
Mengetahui pentingnya nutrisi tinggi protein	47	94
Mengetahui waktu kontrol ke fasilitas kesehatan	53	96

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan infeksi luka operasi secara menyeluruh. Peserta juga menyampaikan komitmen untuk menerapkan perawatan luka sesuai anjuran tenaga kesehatan dan menyebarluaskan informasi kepada anggota keluarga lainnya.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "**Edukasi Kesehatan Tentang Faktor Risiko Terjadinya Infeksi Luka Operasi pada Pasien Post Sectio Caesarea di Desa Bangsal**" bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu post sectio caesarea mengenai faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan infeksi luka operasi serta upaya pencegahannya. Edukasi kesehatan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pembagian media edukasi berupa leaflet sehingga peserta memperoleh informasi yang mudah dipahami dan dapat dipelajari kembali di rumah.

1. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya **peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan**. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, sebagian besar ibu post sectio caesarea belum memahami secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang meningkatkan risiko infeksi luka operasi, seperti pentingnya menjaga kebersihan luka, nutrisi yang adekuat, kontrol kadar gula darah, kepatuhan minum antibiotik sesuai anjuran tenaga kesehatan, teknik perawatan luka yang benar, aktivitas fisik yang aman, serta tanda dan gejala infeksi yang memerlukan penanganan segera. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan pada hampir seluruh peserta. Peserta mampu menjelaskan kembali faktor-faktor risiko infeksi, cara melakukan perawatan luka yang benar, serta kapan harus segera mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan apabila muncul tanda infeksi.

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Notoatmodjo (2021)** bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku individu agar mampu memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya. Pengetahuan merupakan domain pertama dalam pembentukan perilaku kesehatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mudah mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatan, termasuk dalam melakukan perawatan luka pasca operasi. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu post sectio caesarea untuk melakukan perawatan mandiri secara benar.

Menurut teori penyembuhan luka, infeksi luka operasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi usia, status gizi, kadar hemoglobin, penyakit penyerta seperti diabetes mellitus, obesitas, status imun, dan kondisi umum pasien. Sementara itu, faktor ekstrinsik meliputi teknik perawatan luka, kebersihan lingkungan, kepatuhan terhadap terapi antibiotik, serta kepatuhan melakukan kontrol pasca operasi. Apabila faktor-faktor tersebut tidak dikendalikan dengan baik, proses penyembuhan luka dapat terhambat sehingga meningkatkan risiko terjadinya Surgical Site Infection (SSI) atau infeksi luka operasi. Oleh karena itu, edukasi mengenai pengenalan faktor risiko menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan komplikasi pasca sectio caesarea.

Hasil kegiatan ini juga mendukung berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai

perawatan luka post sectio caesarea. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat diikuti oleh perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan luka operasi, mengonsumsi makanan tinggi protein untuk mempercepat penyembuhan jaringan, mencuci tangan sebelum menyentuh area luka, menghindari penggunaan ramuan tradisional yang tidak steril pada luka operasi, serta melakukan kontrol sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan. Dengan demikian, risiko terjadinya infeksi luka operasi dapat diminimalkan.

Berdasarkan pengamatan pelaksana selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian edukasi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait cara membersihkan luka, waktu yang tepat untuk mengganti balutan, aktivitas yang diperbolehkan setelah operasi, pola makan yang mendukung penyembuhan luka, serta tanda-tanda infeksi yang harus diwaspadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi mengenai perawatan luka operasi masih cukup tinggi di masyarakat. Sebagian besar peserta juga mengaku sebelumnya memperoleh informasi hanya dari keluarga atau pengalaman orang lain sehingga terdapat beberapa pemahaman yang kurang tepat. Setelah memperoleh penjelasan dari tim PKM, peserta merasa lebih percaya diri dalam melakukan perawatan luka secara mandiri di rumah.

Menurut opini pelaksana, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh materi edukasi yang disampaikan, tetapi juga oleh metode penyampaian yang komunikatif, penggunaan media leaflet bergambar, kesempatan berdiskusi secara langsung, serta keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran. Penyampaian materi dengan bahasa sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat Desa Bangsal membuat peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Selain itu, suasana edukasi yang interaktif memungkinkan peserta mengungkapkan pengalaman pribadi sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari aspek pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran ibu post sectio caesarea mengenai pentingnya melakukan pencegahan infeksi sejak dini. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peserta secara individu, tetapi juga dapat disampaikan kepada anggota keluarga lainnya sehingga keluarga mampu memberikan dukungan dalam proses pemulihan ibu pasca operasi. Dukungan keluarga merupakan salah satu

faktor penting yang dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam menjalankan perawatan luka sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Evaluasi akhir kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan PKM dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Target jumlah peserta berhasil terpenuhi, seluruh materi edukasi dapat disampaikan dengan baik, media pendidikan kesehatan diterima oleh seluruh peserta, dan terjadi peningkatan pengetahuan berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, peserta memberikan umpan balik yang positif terhadap kegiatan dan berharap edukasi kesehatan serupa dapat dilakukan secara berkala dengan topik kesehatan ibu lainnya. Tim pelaksana juga melakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab di akhir kegiatan dan menemukan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menyebutkan kembali faktor-faktor risiko infeksi luka operasi, langkah-langkah perawatan luka yang benar, serta tindakan yang harus dilakukan apabila muncul tanda-tanda infeksi.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan pengetahuan ibu post sectio caesarea mengenai faktor risiko terjadinya infeksi luka operasi serta upaya pencegahannya. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik sehingga mampu menurunkan kejadian infeksi luka operasi, mempercepat proses penyembuhan, meningkatkan kualitas hidup ibu pada masa nifas, serta mengurangi risiko komplikasi pasca sectio caesarea. Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, diperlukan kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader kesehatan, pemerintah desa, dan keluarga dalam memberikan pendampingan serta edukasi kesehatan secara berkesinambungan.

D. STATUS LUARAN

Luaran pengabdian kepada masyarakat "Edukasi Kesehatan Tentang Faktor Risiko Terjadinya Infeksi Luka Operasi pada Pasien Post Sectio Caesarea di Desa Bangsal" adalah berupa laporan internal institusi STIKES Dian Husada tahun 2026.

E. PERAN MITRA

Mitra dalam kegiatan PKM ini, yaitu Pemerintah Desa Bangsal beserta kader kesehatan dan tenaga kesehatan setempat, berperan aktif dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Mitra membantu proses koordinasi, sosialisasi kepada masyarakat, pendataan dan mengundang ibu post sectio caesarea sebagai

peserta, serta menyediakan tempat dan sarana pendukung kegiatan. Selain itu, mitra turut memfasilitasi pelaksanaan edukasi, mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung, serta berkomitmen untuk melakukan tindak lanjut melalui pemantauan dan pemberian edukasi berkelanjutan mengenai perawatan luka operasi dan pencegahan infeksi pada ibu post sectio caesarea di wilayah Desa Bangsal.

F. KENDALA PELAKSANAAN PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

Selama pelaksanaan kegiatan PKM, secara umum kegiatan berlangsung dengan baik, namun terdapat beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu yang dimiliki peserta karena masih berada pada masa pemulihan pasca persalinan dan memiliki tanggung jawab mengurus bayi, sehingga beberapa peserta datang terlambat atau harus meninggalkan kegiatan sebelum selesai. Selain itu, tingkat pengetahuan awal peserta yang beragam menyebabkan penyampaian materi harus dilakukan secara lebih sederhana dan berulang agar seluruh peserta dapat memahami informasi yang diberikan dengan baik. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui penyampaian materi secara interaktif, sesi diskusi dan tanya jawab, serta pembagian leaflet sebagai media edukasi yang dapat dipelajari kembali di rumah.

G. RENCANA TINDAK LANJUT PKM (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)

Sebagai tindak lanjut, tim PKM akan berkoordinasi dengan tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan Pemerintah Desa Bangsal untuk melaksanakan edukasi kesehatan secara berkala mengenai perawatan luka pasca sectio caesarea serta pencegahan infeksi luka operasi. Selain itu, akan dilakukan pemantauan melalui kegiatan kunjungan rumah atau saat kontrol di fasilitas kesehatan guna mengevaluasi penerapan perawatan luka oleh ibu post sectio caesarea. Edukasi juga akan diperluas dengan melibatkan anggota keluarga sebagai pendamping utama agar dapat memberikan dukungan dalam proses perawatan dan mempercepat penyembuhan, sehingga diharapkan kejadian infeksi luka operasi dapat diminimalkan dan kualitas kesehatan ibu pasca persalinan semakin meningkat.

H. DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana persalinan dengan sectio caesarea*. Kementerian Kesehatan RI.
2. Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). PT Rineka Cipta.
3. Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
4. World Health Organization. (2024). *Global guidelines for the prevention of surgical site infection* (Updated ed.). World Health Organization.
5. World Health Organization. (2025). *WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*. World Health Organization.



BERITA ACARA
KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pada hari Sabtu Tanggal 20 Bulan Juni Tahun 2026
Talah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi Kesehatan Faktor
Risiko Terjadinya Infeksi Luka Operasi Pada Pasien post SC
Di Desa Bangsal
Peserta yang hadir : 20 Orang

Hal – hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung adalah :

Tertib & Lancar

Mojokerto, 20 Juni 2026

Fasilitator

(Widya Anggraeni, S.ST.M.Ker)

Mengetahui,

Petugas Setempat


(KAMBANE SUHARTO)

DAFTAR HADIR PESERTA KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

MATERI : Edukasi Kesehatan tentang Faktor resiko terjadinya infeksi
 : Luka operasi pada pasien post sc
 TEMPAT : Di Desa Bangsal
 TANGGAL : 20 Juni 2026

No.	Nama	Tanda Tangan	
1	Sinta Retno	1	2
2	Bety Mayasari	3	4
3	Diana	5	6
4	Tulisti	7	8
5	Marfulah	9	10
6	Yuliana	11	12
7	Kurnia	13	14
8	Fitria	15	16
9	Henny	17	18
10	Jubaidah	19	20
11	Putri		
12	Sintia		
13	Ngila Putri		
14	Indah wati		
15	Sulriyah		
16	samiati		
17	Fera		
18	Veronika		
19	Hanik		
20	Tatin		

Mojokerto, 20 Juni 2026

Fasilitator

(Widya Anggrani, S.S., M.K.)

Mengetahui,

Petugas Setempat

(RAMBANG SUHARJO)